

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sebagai taraf insani untuk mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi sepanjang hidupnya. Di dalam perubahan itu banyak juga terjadi adanya faktor penentu yang mempengaruhi kelangsungan pembangunan suatu negara adalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang memadai dari berbagai aspek untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan yang seiring dengan tantangan dan hambatan dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Jika kualitas pendidikan belum terjamin maka berdirinya Negara dan bangsa belum sehat dan masih diragukan untuk berkompetisi dalam dunia akademi.

Untuk menghadapi persaingan global, maka sebagai suatu bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan tuntutan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut. Saat ini, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu acuan dari kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu perlu ditingkatkan, di Indonesia pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang harus didukung karena kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan pendidikannya. Cita-cita memajukan pendidikan tersebut sangat tidak mudah, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai problem. Lemahnya mutu pendidikan di Indonesia seperti yang dinyatakan oleh UNESCO pada tahun 2012. Berdasarkan hasil penilaian Education Development Index (EDI) atau indeks pembangunan pendidikan,

bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di dunia. Sementara The United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 2011 juga telah melaporkan tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada tahun 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan pada 14 maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari kisaran peringkatnya, memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika dilihat dari jumlah partisipan, hasilnya Indonesia tetap tidak naik peringkatnya. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia cukup rendah, baik dan tidaknya pendidikan tersebut salah satu faktor penentunya adalah guru / pendidik, jika kualitas gurunya baik tentu akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Akan tetapi kualitas guru di Indonesia pada kenyataannya masih rendah baik itu kualitas kemampuannya, motivasinya maupun kinerjanya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan tingkat sekolah.

Di sekolah yang berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, yakni kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, serta mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah yang mampu memahami peranan sebagai manajemen sekolah, dan tugas sebagai seorang pemimpin.

Untuk menjalankan tugas manajerial di atas, dan juga merespon tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif. Hal ini mengingat bahwa kepala sekolah tidak saja bertanggungjawab mengelola guru, dan staf peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat luas. Pelaksanaan tanggungjawab tersebut, menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan, yang harus dipersiapkan sejak pencalonan kepala sekolah.

Perlu diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan dan menjalankan roda pendidikan, meskipun fasilitasnya lengkap dan canggih, bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil juga dan akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal, maka guru sebagai pelaksana pendidikan nasional yang merupakan kunci utama keberhasilan.

Keberadaan guru sebagai unsur utama tenaga kependidikan yang merupakan faktor yang sangat strategis dan keseluruhan penggerak pendidikan, dimana Sumber Daya Manusia meliputi; sarana, anggaran, organisasi dan lingkungan. Dalam proses belajar mengajar berlangsung seharusnya guru menggunakan sarana dan fasilitas yang memadai dari pemerintah untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang mendidik, mengajar dan membina.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta masih ada guru yang belum dapat melaksanakan pengajarannya dengan baik dan optimal. Kehadiran guru di sekolah untuk melakukan kegiatan mengajar perlu juga membuat dan menyusun rencana pengajaran harian, bulanan, triwulan, dan tahunan. Hubungan antara guru dan siswa harus baik, tanggung jawab didasari dengan kejujuran, kesetiaan, mentaati dan mengajar dengan tepat keikhlasan dan kerja sama karena hubungan tersebut, seperti orangtua dan anak. Rendahnya kinerja kepala sekolah hal seperti ini dapat menyebabkan oleh beberapa hal seperti; (1) Perekrutan guru belum mengikuti aturan yang seharusnya (2) Minimnya pendidikan tentang keguruan dalam menjalankan tugasnya.

Adapun kecenderungan gaya kepemimpinan kepala sekolah memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah Menengah

Atas di Kabupaten Lampung Timur cenderung demokratis sebanyak 2 orang responden menyatakan setuju dan sebanyak 3 orang responden menyatakan setuju terhadap ciri-ciri utama gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut adalah demokratis. Sementara hanya 1 orang responden yang menyatakan kurang setuju terhadap hal tersebut sehingga masih adanya kepala sekolah yang pekerjaan tidak fokus pada kepemimpinannya di sekolah dan masih banyak kepala sekolah melanggar aturan seperti terlambat serta pulang sebelum waktunya.

Tabel 1. Data Prasurvey

No	Kompetensi	seharusnya	terpenuhi	Kesenjangan
1	Guru membuat RPP	67	38	28 %
2	Guru mengembangkan silabus	67	41	25 %
3	Guru membuat program remedial	67	34	23 %
4	Guru membuat program tahunan dan semester	67	47	29 %

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang cenderung demokratis, jika dilaksanakan dengan baik, maka seharusnya motivasi kerja terhadap kinerja kepala sekolah makin tinggi sehingga kinerja kepala sekolah dapat diwujudkan secara maksimal.

Pentingnya proses peningkatan mutu sumber daya manusia, maka pemerintah masih terus berupaya untuk mewujudkan melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pengajaran serta memberi pelatihan dan kursus serta pendidikan bagi para guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dalam mengembangkan tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep tentang suatu pendidikan tertanam.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penulis selanjutnya akan mengetahui secara lebih mendalam dan mewujudkan dengan melakukan penelitian yang berjudul : **“HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DAN**

MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan berhubungan dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Lampung Timur?
2. Apakah motivasi Kerja Kepala Sekolah berhubungan dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Lampung Timur?
3. Apakah gaya kepemimpinan dan motivasi secara simultan berhubungan dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungannya kepemimpinan dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Lampung Timur
2. Untuk mengetahui hubungan Motivasi kerja dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Lampung Timur
3. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan dan motivasi Kepala Sekolah secara simultan berhubungan dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Lampung Timur

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan pembuat kebijakan lainnya di dalam menambah pemahaman dan merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kepala sekolah.
2. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengkaji kembali sekaligus memperbaiki kinerjanya terutama berkaitan dengan penerapan gaya kepemimpinan yang efektif
3. Bagi peneliti, karya tulis ini sebagai salah satu syarat akademis untuk meraih gelar Magister Administrasi Pendidikan dan sekaligus

mengaplikasikan ilmu pengetahuan teoritis dilapangan yang telah diperoleh selama studi di Universitas Muhammadiyah Metro

4. Bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan riset lanjut sebagai sumber informasi agar lebih memperkaya substansi riset yang akan dilakuka

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sifat Penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Subjek Penelitian : Guru SMA Negeri di Kabupaten Lampung Timur
3. Objek Penelitian : Gaya Kepemimpinan dan motivasi kerja dengan Kinerja
4. Tempat Penelitian : SMA Negeri di Kabupaten Lampung Timur
5. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2022/2023